



Pendampingan Panen Tanaman Kenaf pada Budidaya Tanaman Kenaf di Desa

Suradadi Kabupaten Tegal

Sari Wiyanti¹, Niken Wahyu Cahyaningtyas², Sri Murdiati³, Yuni Utami⁴, Yuniarti Herwinarni⁵, Faiz Irsyad Prasetyo⁶, Muhammad Siddik Erdi Wicaksono⁷, Baihaqi Fanani⁸

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

saridysa0604@gmail.com / sariwiyanti@upstegal.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat desa Suradadi sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah terutama masyarakat petaninya. Banyak lahan dibiarkan terbengkalai setelah memasuki musim kemarau, pada akhirnya dimanfaatkan untuk budidaya kenaf. Permasalahan yang dihadapi petani adalah cara panen kenaf yang berbeda dengan tanaman pangan. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan untuk petani saat panen kenaf karena tanaman ini baru dikenal dan masih awam. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui diskusi dengan 10 orang petani penanam kenaf serta melakukan pengarahan segala hal yang dipersiapkan untuk panen dan tata cara melakukan panen kenaf. Pendampingan dilakukan pada masa pemeliharaan: kesesuaian tinggi tanaman dengan umur 80 hari, umur 100 hari munculnya bunga kenaf dan umur 120-150 hari munculnya buah tanaman kenaf. Pengarahan dilakukan sebelum mulai panen untuk pengecekan peralatan yang akan digunakan seperti golok dan parang/arit/cengkrong untuk memotong batang tanaman. Hasil dari kegiatan ini adalah petani langsung melakukan pemisahan batang, daun dan buah tanaman kenaf. Dari pemotongan pertama dilahan seluas ± 2.000 meter petani memperoleh hasil sekitar 20 ton batang kenaf, ± 1.000 kg daun dan batang muda serta ± 300 kg buah (biji kenaf). Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi petani yaitu meningkatnya pengetahuan petani tentang tanaman kebaf dan tambahan pendapatan sebesar 30% dari penjualan batang, daun dan biji kenaf.

Kata Kunci: Budidaya, Panen, Pendampingan

ABSTRACT

The people of Suradadi village mostly have low education, especially the farming community. Many lands are left abandoned after entering the dry season, eventually utilized for kenaf cultivation. The problem faced by farmers is how to harvest kenaf which is different from food crops. The solution offered is to provide assistance to farmers when harvesting kenaf because this plant is newly recognized and still in the clouds. The method of this community service activity is through discussions with 10 farmers who grow kenaf and briefing everything that is prepared for harvesting and procedures for harvesting kenaf. Assistance is carried out during the maintenance period: the suitability of plant height at the age of 80 days, the age of 100 days of the appearance of kenaf flowers and the age of 120-150 days of the appearance of kenaf fruit. Briefings are carried out before starting the harvest to check the equipment that will be used such as machetes and machetes / sickles / crutches to cut plant stems. The result of this activity is that farmers immediately separate the stems, leaves and fruits of kenaf plants. From the first cutting of $\pm 2,000$ meters of land, farmers obtained a yield of around 20 tons of kenaf stems, $\pm 1,000$ kg of leaves and young stems and ± 300 kg of fruit (kenaf seeds). The benefits of community service activities for farmers are increased knowledge of kebaf plants and additional income of 30% from the sale of kenaf stems, leaves and seeds.

Keywords: Cultivation, Harvesting, Mentoring

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.655>

Pendahuluan

Desa Suradadi kabupaten Tegal berada diwilayah pesisir pantai utara dengan mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani. Lokasi desa Suradadi yang berada dijalur lalu lintas antar provinsi seharusnya menjadi desa yang maju karena adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini petani desa Suradadi kabupaten Tegal sedang melakukan budidaya kenaf dengan pola tanam seperti tanaman jagung. Hal ini dilakukan untuk pemanfaatan lahan saja akan tetapi memperkenalkan tanaman kenaf sebagai tanaman komoditas industri yang dibutuhkan dunia (Roby & Mentari, 2018) yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 1. Penanaman Tanaman Kenaf di desa Suradadi Kabupaten Tegal

Tanaman kenaf diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani daerah marginal, setelah panen padi, budidaya tanaman kenaf dapat dilakukan (Wiyanti & Santoso, 2023). Dengan umur pohon kenaf 45-150 hari dapat dilakukan penanaman dua kali dalam satu tahun. Eksistensi pengembangan usaha tani akan berjalan dengan baik bila ada daya dukung komoditas kenaf itu sendiri terhadap upaya peningkatan pendapatan petani, kesempatan kerja, adanya kepastian pasar dan permintaan produk yang tinggi seiring berkembangnya industri yang menggunakan bahan baku dari serat pohon kenaf (Giwa Ibrahim et al., 2019).

Permasalahan petani adalah rendahnya pengetahuan petani tentang panen tanaman kenaf yang masih awam bagi petani. Setelah penanaman kenaf adalah tidak mengetahui cara panen kenaf. Walaupun petani desa Suradadi sudah mengetahui cara penanaman dan pemanenan dari tanaman padi dan jagung akan tetapi untuk tanaman kenaf yang tergolong hal baru dibudidayakan di desa Suradadi.

Dari permasalahan tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal perlu pendampingan pada petani untuk pendampingan dari mulai pemeliharaan tanaman usia sampai panen tanaman kenaf.

Keberhasilan budidaya bibit tanaman kenaf dalam pemanfaatan lahan adalah suatu kemajuan usaha tani di kelompok tani desa Suradadi Kabupaten Tegal (Kurniawan et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Mitra dalam penelitian ini adalah petani desa Suradadi kabupaten Tegal, merupakan mitra yang mengarah pada ekonomi produktif dalam usaha pertanian (Wiyanti & Santoso, 2023). Kehidupan sehari-hari mitra adalah sebagai petani di desa Suradadi Kabupaten Tegal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan memberikan pendampingan kepada petani untuk panen tanaman kenaf disebabkan rendahnya pengetahuan petani mengenai tanaman kenaf.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim terlebih dahulu melakukan diskusi untuk menentukan tema dari kegiatan pengabdian ini. Dari permasalahan mitra yaitu petani kenaf desa Suradadi Tegal dan studi literatur yang dilakukan oleh tim dari artikel – artikel jurnal, kemudian ditentukan tema pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendampingan panen tanaman kenaf.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 2. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan gambar 2 diatas, metode kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan, meliputi :

1. Diskusi

Diskusi dengan para petani penanam kenaf berjumlah 10 orang, untuk mengidentifikasi segala kendala yang akan terjadi pada saat panen tanaman kenaf

2. Pengarahan

Kegiatan pengarahan dalam bentuk ceramah terhadap petani yang akan melakukan panen kenaf berupa :

- 1) Peralatan yang dibutuhkan untuk pemotongan tanaman kenaf seperti golok, parang/arit/cengkrong
- 2) Penggunaan alat pelindung atau pakaian beserta kaos tangan selama kegiatan pemotongan pohon kenaf
- 3) Cara penebangan pohon kenaf
- 4) Cara pemisahan batang tanaman, daun dan biji

3. Pelaksanaan kegiatan

Karena rendahnya pengetahuan petani, maka untuk meningkatkan pengetahuan petani kegiatan pendampingan berupa :

- Pengecekan umur tanaman kenaf
- Pengecekan tumbuhnya bunga dan buah
- Pelaksanaan panen tanaman kenaf

4. Perhitungan hasil panen

Pada kegiatan ini, pendampingan terbatas pada hasil panen tanaman kenaf saja

Setelah kegiatan pendampingan panen tanaman kenaf di desa Suradadi Kabupaten Tegal selesai dilakukan, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyusunan laporan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan dari pendampingan yang dilakukan ini ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pertumbuhan Tanaman Kenaf

No	Pertumbuhan Tanaman	Umur	Keterangan
1	Pertumbuhan tanaman kenaf	Umur 80 – 90	Tinggi tanaman kenaf mencapai $\pm 1,5$ meter
2	Keluarnya bunga kenaf kuncup dan mekar	Umur 100 hari	Bunga tanaman kenaf keluar tidak merata, masih ada tanaman yang tidak berbunga
3	Buah kenaf	Umur 120-150 hari	Tanaman kenaf berbuah tidak bersamaan

Tabel 1 diatas diperoleh dari hasil kegiatan pendampingan selama ± 4 bulan, yang meliputi kegiatan berikut ini:

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah keberlanjutan dari program “Optimalisasi Lahan Kering Untuk Budidaya Bibit Tanaman Kenaf Sebagai Bahan Baku Industri Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif Desa Suradadi Kabupaten Tegal” pada tahapan panen tanaman kenaf.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan panen tanaman kenaf ini adalah sebagai berikut:

1) Pengecekan Umur Tanaman Kenaf

a) Pengecekan umur 80-90 hari tanaman kenaf

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian umur tanaman dengan pertumbuhan tingkat kesuburan tanaman dan tinggi tanaman. Pada umur 80-90 hari tinggi tanaman kenaf mencapai \pm 1,5 meter. Dengan mengetahui pertumbuhan tanaman kenaf maka dapat diprediksi saat untuk panen (Dini et al., 2018)



Gambar 4. Pengecekan tanaman Kenaf

b) Pengecekan umur 100 hari tanaman kenaf

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keluarnya bunga tanaman kenaf pada satu lahan. Pada umur 100 hari tanaman kenaf berbunga tidak merata dan berbau sedikit, masih banyak tanaman kenaf yang belum berbunga.



Gambar 5. Pengecekan bunga tanaman Kenaf

c) Pengecekan umur 150 hari tanaman kenaf

Kegiatan ini untuk mengecek buah dari tanaman kenaf sudah siap dipanen, untuk menentukan waktu panen kenaf. Buah kenaf sudah mulai mengering dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Pengecekan buah tanaman Kenaf

2) Pengarahan Pada Petani

Memberikan pengarahan kepada petani sejumlah 10 orang cara pemotongan tanaman kenaf, sehingga seluruh tanaman kenaf dapat dimanfaatkan secara maksimal. Petani diarahkan untuk mengelompokan hasil panen dengan cara memisahkan batang, daun dan buah tanaman kenaf . Karena terdapat duri kecil di batang tanaman kenaf dan logut di buah kenaf maka petani wajib menggunakan baju lengan panjang dan kaos tangan untuk mencegah gatal-gatal.



Gambar 7. Pengarahan kepada petani sebelum bekerja

3) Pendampingan panen tanaman kenaf

Pemisahan batang dan daun kenaf pada saat panen akan memudahkan pengolahan tanaman kenaf, pengangkutan dan efisiensi biaya tenaga kerja. Batang kenaf dimanfaatkan untuk membuat serat yang digunakan untuk pembuatan berbagai produk industri (Nurhasanah et al., 2024). Daun kenaf dimanfaatkan untuk pakan ternak, atau campuan pembuatan pakan ikan karena kandungan protein tinggi

mencapai 20% - 30% (Kujoana et al., 2023). Pendampingan panen tanaman kenaf dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 8. Pendampingan Pemisahan Batang dan Daun

4) Perhitungan hasil panen

Tim PKM menghitung hasil panen tanaman kenaf yang diperoleh oleh petani di lahan pertama seluas $\pm 2.000 \text{ m}^2$ diperoleh :

Batang kenaf = $\pm 20.000 \text{ kg}$ (20 ton)

Daun dan batang muda = $\pm 1.000 \text{ kg}$ (1 ton)

Biji / buah kenaf = $\pm 250 \text{ kg}$

2. Pembahasan

Dari hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keberhasilan dari budidaya tanaman kenaf ini pada pemeliharaan tanaman yang dilakukan secara rutin. Pengecekan pertumbuhan tanaman pada umur 80 hari, 100 hari dan 120-150 hari sangat penting dilakukan untuk memprediksi panen. Pentingnya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan pelindung diri sebelum panen, karena batang tanaman kenaf berduri dan terdapat logut pada buah kenaf yang menyebabkan gatal-gatal. Dari hasil panen kenaf pertama dilahan seluas $\pm 2000 \text{ m}^2$ diperoleh batang kenaf $\pm 20.000 \text{ kg}$ (20 ton), daun dan batang muda $\pm 1.000 \text{ kg}$ (1 ton) dan biji / buah kenaf $\pm 250 \text{ kg}$.

Dari kegiatan pendampingan panen tanaman kenaf ini yaitu petani kenaf dapat melanjutkan panen secara mandiri. Sedangkan manfaat budidaya tanaman kenaf ini, yaitu meningkatnya pengetahuan petani desa Suradadi Tegal akan tanaman kenaf sebagai

tanaman alternatif yang dapat dikembangkan. Manfaat secara ekonomi yang dirasakan oleh petani adalah adanya tambahan pendapatan petani sekitar 30% dari penjualan tanaman kenaf.

Indikator ketercapaian dari kegiatan ini adalah

- Kemajuan pola pikir petani desa Suradadi Kabupaten Tegal dapat memanfaatkan lahan lebih optimal lagi
- Petani desa Suradadi Kabupaten Tegal dapat transfer ilmu kepada petani lainnya.
- Petani desa Suradadi Kabupaten Tegal dapat melakukan panen secara mandiri
- Mampu mengembangkan tanaman kenaf lebih luas
- Meningkatkan pendapatan petani desa Suradadi Kabupaten Tegal.

Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan akhir kegiatan pendampingan panen tanaman kenaf dan evaluasi kegiatan. Penyusunan laporan di mulai dari tahapan awal sampai akhir sesuai dengan yang diharapkan oleh tim PKM. Kegiatan pendampingan ini juga banyak kendala yang dihadapi oleh tim PKM dalam transfer ilmu kepada mitra diantaranya

1. Pendidikan petani yang rendah
2. Teknologi pertanian yang masih rendah
3. Pengetahuan akan komoditas pertanian yang masih terbatas, tidak berusaha untuk mencari informasi komoditas lainnya

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan panen tanaman kenaf pengetahuan baru bagi petani desa Suradadi kabupaten Tegal. Pengetahuan baru tersebut berupa cara panen kenaf yang berbeda dengan tanaman pangan yaitu perlu pemisahan antara batang, daun dan buah/biji. Dan yang baru diketahui oleh petani adalah tanaman kenaf berduri halus di batangnya dan lugot pada buah yang dapat menyebabkan gatal.

Pemisahan batang, daun dan bijinya sehingga lebih efisien biaya yang dikeluarkan dan tidak ada bagian tanaman yang terbuang. Petani dapat memanfaatkan batang tanaman kenaf untuk membuat serat dan wood pelet, daun tanaman kenaf dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan bijinya dapat dijual sebagai bibit sehingga dapat menambah pendapatan petani sekitar 30% pertahun. Hasil penjualan dari tanaman kenaf ini merupakan merubah pola pikir petani desa Suradadi untuk mengoptimalkan lahan dimusim kemarau untuk penanaman kenaf.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Suradadi Tegal.

Daftar Pustaka

- Dini, R., Setiawan, B. D., & Dewi, C. (2018). Prediksi Hasil Panen Benih Tanaman Kenaf Menggunakan Metode Support Vector Regression (SVR) Pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas). 2(12). <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/3645>
- Giwa Ibrahim, S., Karim, R., Saari, N., Wan Abdullah, W. Z., Zawawi, N., Ab Razak, A. F., Hamim, N. A., & Umar, R. A. (2019). Kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*) Seed and its Potential Food Applications: A Review. *Journal of Food Science*, 84(8), 2015–2023. <https://doi.org/10.1111/1750-3841.14714>
- Kujoana, T. C., Weeks, W. J., Van Der Westhuizen, M. M., Mabelebele, M., & Sebola, N. A. (2023). Potential significance of kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*) to global food and feed industries. *Cogent Food & Agriculture*, 9(1), 2184014. <https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2184014>
- Kurniawan, S., Kusumawati, I. A., Prayogo, C., Nuraini, Y., Nugroho, G. A., Purnamasari, E., Mardiani, M. O., & Hairiah, K. (2023). Pendampingan Kelompok Tani Hutan untuk Perbaikan Manajemen Lahan Agroforestri Kopi di Hutan Pendidikan Universitas Brawijaya (UB Forest). *Agrimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.25047/agrimas.v2i1.31>
- Nurhasanah, N., Wibowo, D. P. A., Noriko, N., Riyana, T. A., Hidayat, S., Aribowo, B., & Haryadi, D. (2024). Rekomendasi implementasi keberlanjutan agroindustri serat kenaf pada jaringan rantai pasok hulu. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 18(2), 462–473. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v18i2.17420>
- Roby, R., & Mentari, S. D. (2018). Pengembangan Tanaman Kenaf (*Hibiscus cannabinus L.*) pada Lahan Pasca Tambang Batubara. *SoilREns*, 16(1). <https://doi.org/10.24198/soilrens.v16i1.18308>
- Wiyanti, S., & Budiyanto, M. A. (n.d.). Analysis of the quality local raw-material fish feed products through quality raw-materials, costs and production process. 4.
- Wiyanti, S., & Santoso, imam. (2023). Kenaf production is highly competitive through location, maximize capacity and post-plant corn land layout. 13 No. 4, 2512–2522.